

Faktor yang Berhubungan dengan Pemilihan Penolong Persalinan di Dusun Pakarena Kecamatan Kairatu

Idham Soamole¹, Ilyas Ibrahim²

¹Program Studi Keperawatan, STIKes Maluku Husada, Ambon, Indonesia

²Program Studi Kesehatan Masyarakat, STIKes Maluku Husada, Ambon, Indonesia

*Koresponden: ilyas ibrahim, ilyasibrahim.f6@gmail.com; Jl. Lintas Seram Kairatu, Indonesia

Submitted: Maret 2, 2024 -Revised: Maret 25, 2024 -Accepted: Mei 1, 2024

ABSTRACT

Maternal mortality is still a major problem faced by various countries in the world, especially in developing countries. According to the World Health Organization (WHO), the maternal mortality rate in the world is estimated to reach 400 per 100,000 live births. Data obtained by researchers from the Kairatu Health Center, Kairatu District, West Seram Regency showed that in 2017 the number of deliveries assisted by health workers was 159 people (34.3%) and the number of deliveries assisted by traditional birth attendants was 19 people (4.1%). This type of research is observational analytic with a cross-sectional approach. The research sample was 124 women of childbearing age (WUS). The research instrument was a questionnaire. Data were processed using SPSS, with a chi-square statistical test. The results showed that there was a relationship between maternal knowledge and the selection of birth attendants p-value 0.000, a relationship between maternal attitudes and the selection of birth attendants p-value 0.014, and a relationship between maternal family support and the selection of birth attendants p-value 0.002. Conclusion; There is a relationship between knowledge, attitudes and support from the mother's family towards the selection of a birth attendant in Pakarena Hamlet, Kairatu District, West Seram Regency.

Keywords: birth attendan; knowledge; attitude; family support

ABSTRAK

Kematian ibu masih menjadi masalah utama yang dihadapi berbagai negara di dunia, terutama di negara berkembang. Menurut Badan Kesehatan Dunia (WHO), angka kematian ibu di dunia diperkirakan mencapai 400 per 100.000 kelahiran hidup. Data yang diperoleh peneliti dari Puskesmas Kairatu, Kecamatan Kairatu, Kabupaten Seram Bagian Barat menunjukkan bahwa pada tahun 2017 jumlah persalinan yang ditolong tenaga kesehatan sebanyak 159 orang (34,3%) dan jumlah persalinan yang ditolong dukun sebanyak 19 orang (4,1%). Jenis penelitian ini adalah observasional analitik dengan pendekatan cross sectional. Sampel penelitian sebanyak 124 wanita usia subur (WUS). Instrumen penelitian adalah kuesioner. Data diolah menggunakan SPSS, dengan uji statistik *chi-square*. Hasil penelitian menunjukkan bahwa ada hubungan pengetahuan ibu dengan pemilihan penolong persalinan p-value 0,000, hubungan sikap ibu dengan pemilihan penolong persalinan p-value 0,014, dan hubungan dukungan keluarga ibu dengan pemilihan penolong persalinan p-value 0,002. Kesimpulan; ada hubungan pengetahuan, sikap dan dukungan keluarga ibu terhadap pemilihan penolong persalinan di Dusun Pakarena Kecamatan Kairatu Kabupaten Seram Bagian Barat

Kata kunci: penolong persalinan; pengetahuan; sikap; dukungan keluarga

PENDAHULUAN

Tujuan pembangunan Kesehatan Indonesia diarahkan untuk lebih meningkatkan derajat kesehatan dan kualitas sumberdaya manusia. Hal ini ditunjukkan dengan upaya meningkatkan usia harapan hidup, menurunkan angka kematian bayi, anak dan ibu melahirkan, meningkatkan produktivitas kerja serta meningkatkan kesadaran masyarakat untuk berperilaku hidup bersih dan sehat.¹

Kematian ibu masih merupakan masalah besar yang dihadapi berbagai negara di dunia terutama di negara berkembang. Menurut Badan kesehatan dunia (WHO), angka kematian ibu diseluruh dunia diperkirakan 400 per 100.000 kelahiran hidup. Berdasarkan wilayah, di negara berkembang 440/100.000 kelahiran hidup, di Afrika 830/100.000 kelahiran hidup, di Asia 330/100.000

kelahiran hidup dan di Asia Tenggara 210/100.000 kelahiran hidup. Indonesia termasuk ke dalam 13 negara penyumbang kematian ibu terbesar di dunia.²

Kematian yang disebabkan persalinan di dunia internasional cukup merisaukan, Menurut laporan UNICEF dikemukakan angka kematian ibu di Filipina 100, Malaysia 59, Thailand 50, dan Singapura 10 perseratus ribu kelahiran hidup.³

Keberhasilan upaya kesehatan ibu, di antaranya dapat dilihat dari indikator Angka Kematian Ibu (AKI). AKI adalah jumlah kematian ibu selama masa kehamilan, persalinan dan nifas yang disebabkan oleh kehamilan, persalinan, dan nifas atau pengelolaannya tetapi bukan karena sebab-sebab lain seperti kecelakaan, terjatuh, dll di setiap 100.000 kelahiran hidup. Indikator ini tidak hanya mampu menilai program kesehatan ibu, terlebih lagi mampu menilai derajat kesehatan masyarakat, karena sensitifitasnya terhadap perbaikan pelayanan kesehatan, baik dari sisi aksesibilitas maupun kualitas. Penurunan AKI di Indonesia terjadi sejak tahun 1991 sampai dengan 2007, yaitu dari 390 menjadi 228. Namun demikian, SDKI tahun 2012 menunjukkan peningkatan AKI yang signifikan yaitu menjadi 359 kematian ibu per 100.000 kelahiran hidup. AKI kembali menunjukkan penurunan menjadi 305 kematian ibu per 100.000 kelahiran hidup berdasarkan hasil Survei Penduduk Antar Sensus (SUPAS) 2015.⁴

Persentase pertolongan persalinan oleh tenaga kesehatan di Indonesia menunjukkan kecenderungan peningkatan dari tahun 2005 sampai dengan tahun 2015. Namun demikian, terdapat penurunan dari 90,88% pada tahun 2013 menjadi 88,55% pada tahun 2015. Kebijakan Kementerian Kesehatan dalam dekade terakhir menekankan agar setiap persalinan ditolong oleh tenaga kesehatan dalam rangka menurunkan kematian ibu dan kematian bayi. Namun demikian, meskipun persalinan ditolong oleh tenaga kesehatan tetapi tidak dilaksanakan di fasilitas pelayanan kesehatan, dianggap menjadi salah satu penyebab masih tingginya Angka Kematian Ibu. Oleh karena itu mulai tahun 2015, penekanan persalinan yang aman adalah persalinan ditolong tenaga kesehatan di fasilitas pelayanan kesehatan.⁵

Cakupan provinsi Maluku persalinan difasilitasi pelayanan kesehatan pada tahun 2015 sebesar 30,8% .⁵ Sementara untuk kabupaten Seram Bagian Barat cakupan pertolongan persalinan oleh tenaga kesehatan sebesar 75,30%.⁶ Provinsi Maluku sebagian besar kelahiran dilakukan di Rumah Sakit yakni sebesar 20,4% sedangkan Polindes/Poskesdes merupakan tempat bersalin yang paling sedikit, dimana hanya 0,1% saja yang memanfaatkannya sebagai tempat bersalin. Namun masih terdapat 74,9% yang melahirkan di rumah/lainnya.⁷

Sering kali kematian, karena kehamilan dan persalinan karena adanya istilah 3 terlambat dan 4 terlalu. Tiga terlambat adalah : terlambat mengambil keputusan untuk memberikan pertolongan kepada ibu hamil dan melahirkan, terlambat membawa ketempat pelayanan kesehatan, dan terlambatnya tenaga medis memberikan pertolongan. Sedangkan empat terlalu adalah : terlalu banyak anak, terlalu sering melahirkan dengan jarak kelahiran yang rapat, terlalu muda melahirkan (di bawah 20 tahun), dan terlalu tua melahirkan (di atas 35tahun).⁸

Salah satu faktor yang sangat mempengaruhi terjadinya kematian ibu adalah kemampuan dan ketrampilan penolong persalinan. Dalam analisis Riskesdas periode 2010, penolong persalinan dengan kualifikasi tertinggi (51,1%) dan terendah (49,2%) dilakukan oleh Bidan. Hasil tersebut juga menunjukan bahwa pertolongan persalinan dengan kualifikasi tertinggi dan terendah setelah Bidan yakni dukun sebesar (37,2%) dan (37,5%). Namun sebanyak (0,4%) kelahiran dilakukan oleh dokter umum dengan kualifikasi tertinggi dan kualifikasi terendah sebesar (0,2%). Hal tersebut mengisyaratkan tentang persalinan tenaga dukun bayi yang masih tinggi dan mencerminkan persalinan yang tidak aman yang dapat berdampak pada kematian ibu dan kematian bayi yang tinggi.⁹

METODE

Penelitian ini merupakan jenis penelitian deskriptif analitik dengan pendekatan *Cross Sectional*. Penelitian ini dilaksanakan di Dusun Pakarena Kecamatan Kairatu Kabupaten Seram Bagian Barat pada tanggal 20 Agustus s/d 4 September 2018.

Populasi pada penelitian ini adalah seluruh wanita yang telah atau sudah pernah bersalin di Dusun Pakarena Kecamatan Kairatu Kabupaten Seram Bagian Barat yang berjumlah 180 orang. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini diperoleh melalui wawancara langsung dengan responden menggunakan instrument penelitian kuesioner. Setelah pengambilan data dilakukan dan diperoleh, maka selanjutnya dilakukan pengolahan data yang meliputi beberapa bagian yaitu: *Editing, Coding, Entry, Tabulating* dan Analisis Data. Setelah data diolah, selanjutnya dilakukan analisis data

dengan menggunakan *softwer* komputer SPSS. Adapun analisa yang digunakan yaitu : Analisis *Univariat* dan *Bivariat* dengan menggunakan uji *Chi-Square* dengan kemaknaan ($\alpha = 0,05$).

HASIL

Setelah dilakukan pengumpulan data penelitian dan dilakukan analisis data maka hasil penelitian dapat dijelaskan sebagai berikut;

Tabel 1. Sosiodemografi responden

Karakteristik responden	n	%
Usia		
20-25 Tahun	9	7.3
26-30 Tahun	23	18.5
31-35 Tahun	32	25.8
36-40 Tahun	27	21.8
41-45 Tahun	33	26.6
Pendidikan		
SD	12	9,7
SMP	29	23,4
SMA	62	50.0
PT	21	16.9
Pekerjaan		
Tani	12	9.7
Ibu rumah tangga	67	54.0
Wiraswasta	29	23.4
PNS	16	12.9

Data yang tersaji dalam tabel 1 menjelaskan bahwa usia responden yang dominan dalam penelitian ini yaitu usia 41-45 (26.6%) di ikuti usia 31-35 (25.8%). Pada pendidikan responden menunjukan pendikan SMA mendominasi jumlah responden sebesar 50.0% sementara pekerja responden lebih banyak adalah pekerja sebagai ibu rumah tangga 54.0%

Tabel 2. Hubungan pengetahuan dengan pemilihan penolong persalinan

Pengetahuan	Peneolong persalinan				p-value
	Bidan, dokter,tenaga kesehatan		Dukun		
	n	%	n	%	0.000
Baik	16	12,9	3	24	
Cukup	17	29.8	21	16.9	
Kurang	15	12.1	32	25.8	

Tabel 2 dapat dijelaskan bahwa hubungan pengetahuan dengan pemilihan pertolongan menunjukan sangat signifikan dengan p-value 0.000, dimana tingkat pengetahuan responden terhadap bidan, dokter, tenaga kesehatan lebih banyak pada kategori cukup 29.8% sementara pengetahuan responden terhadap dukun 25.8% kategori kurang.

Tabel 3. Hubungan sikap dengan pemilihan penolong persalinan

Sikap	Peneolong persalinan				p-value
	Bidan, dokter,tenaga kesehatan		Dukun		
	n	%	n	%	
Positif	38	30.6	18	14.5	0.014
Negatif	30	24.2	38	30.6	

Pada tabel 3. Menunjukkan bahwa hubungan sikap dengan pemilihan pertolongan persalinan responden ada hubungan sebesar p -value 0.014. dengan kategori sikap positif pada petugas kesehatan 30.6% dan sikap positif terhadap dukun sebesar 14.5%

Tabel 4. Hubungan dukungan keluarga dengan pemilihan penolong persalinan

Peneolong persalinan					
Dukungan keluarga	Bidan, dokter,tenaga kesehatan		Dukun		p-value
	n	%	n	%	
Positif	39	31.5	16	12.9	0.002
Negatif	29	23.4	40	32.3	

Berdasarkan tabel 4. Hasil analisis statistik menunjukkan dukungan keluarga positif terhadap petugas kesehatan sebesar 31.5% sementara dukungan positif terhadap penolong persalinan Dukun sebesar 12.9%. uji statistik menunjukkan ada hubungan dukungan keluarga dengan pemilihan pertolongan persalinan p -value 0.002.

PEMBAHASAN

Dari hasil penelitian yang telah dilakukan di Dusun Pakarena menunjukkan bahwa pada penelitian pengetahuan responden dengan rfekuensi terbanyak yaitu responden dengan kategori berpengetahuan cukup sebanyak 58 (46,8%) responden, kemudian responden dengan pengetahuan kurang yaitu sebanyak 47 (37,9%) responden dan yang terendah responden dengan berpengetahuan baik sebanyak 19 (15,3%) responden.

Pengetahuan adalah hasil penginderaan manusia, atau hasil tahu seseorang terhadap suatu objek dari indra yang dimilikinya dan ini terjadi setelah orang melakukan penginderaan terhadap suatu objek tertentu. Penginderaan terjadi melalui pancaindra manusia yakni: penglihatan, pendengaran, penciuman, rasa dan raba. Sebagian besar pengetahuan manusia diperoleh melalui mata dan telinga.¹⁰

Pengetahuan (*Knowledge*) adalah suatu proses dengan menggunakan pancaindra yang dilakukan seseorang terhadap objek tertentu dapat menghasilkan pengetahuan dan keterampilan.¹¹ Menurut asumsi peneliti, pengetahuan merupakan hal yang sangat penting untuk menentukan sikap dan tindakan seseorang untuk menangani atau mengatasi suatu masalah yang sudah terjadi ataupun yang akan datang. Seseorang akan acuh terhadap suatu hal yang penting untuk kehidupannya karena kurangnya pemahaman atau pengetahuan.

Bila ditinjau dari pengetahuan responden, maka hasil uji *chi-square* menunjukkan $p < \alpha$ atau $0,000 < 0,05$. Dari analisis tersebut menunjukkan bahwa ada hubungan yang signifikan antara pengetahuan dengan pemilihan penolong persalinan di dusun Pakarena Kecamatan Kairatu Kabupaten Seram Bagian Barat tahun 2018.

Hasil penelitian ini diperkuat oleh Rahma yang juga menemukan hubungan yang signifikan antara pengetahuan ibu dengan pemilihan penolong persalinan dimana hasil uji *Chi-square* yang digunakannya memperoleh nilai p value pengetahuan ibu 0,000.¹² Hasil serupa juga terjadi pada penelitian yang dilakukan oleh Wildia dengan menggunakan uji *Chi-square* diperoleh hubungan antara pengetahuan dengan pemilihan penolong persalinan dengan nilai p -value sebesar 0,012.¹³

Dari hasil penelitian yang telah dilakukan di Dusun Pakarena menunjukkan bahwa pada penelitian sikap responden dengan fekuensi terbanyak yaitu responden dengan kategori sikap negatif sebanyak 68 (54,8%) responden, dan karegori sikap positif sebanyak 56 (45,2%) responden. Sikap adalah reaksi atau respon seseorang terhadap suatu stimulus atau objek.¹⁴ Sikap merupakan bentuk evaluasi atau reaksi perasaan. Sikap seseorang terhadap suatu objek adalah perasaan mendukung (favorable) maupun perasaan tidak mendukung (unfavorable) pada objek tersebut. Sikap sebagai keteraturan tertentu dalam hal perasaan (afeksi), pemikiran (kognisis), dan predisposisi tindakan (konasi) seseorang terhadap suatu aspek dilingkungan sekitarnya.¹⁵

Menurut asumsi peneliti, sikap seseorang sangat menentukan akan berjalannya suatu kegiatan baik untuk kepentingan umum maupun kepentingan pribadi. Sikap menolak atau tidak mendukung akan sesuatu yang bersifat positif merupakan akibat dari kurangnya pemahaman ataupun pengetahuan mengenai suatu masalah atau suatu objek, sehingga sikap seseorang tersebut cenderung mengarahkan untuk menolak keikutsertaan mereka dalam mengatasi atau mencegah terjadinya suatu masalah baik untuk diri sendiri maupun untuk banyak orang. Sebagaimana dengan hasil penelitian sikap responden, maka hasil uji *chi-square* menunjukkan $p < \alpha$ atau $0,014 < 0,05$. Dari

analisis tersebut menunjukkan bahwa ada hubungan yang signifikan antara sikap dengan pemilihan penolong persalinan di dusun Pakarena Kecamatan Kairatu Kabupaten Seram Bagian Barat tahun 2018.

Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Titi yang menyatakan bahwa ada hubungan antara sikap dengan pemilihan penolong persalinan yang diperoleh dari uji *chi-square* dengan nilai $p=0,001$.¹⁶ Hasil penelitian ini juga sejalan dengan penelitian yang telah dilakukan oleh Theresia dengan menggunakan uji *Chi-square* diperoleh hubungan antara sikap dengan pemilihan penolong persalinan dengan nilai *p-value* sebesar 0,001.¹⁷ Banyaknya responden yang memiliki sikap negatif tentang pemilihan penolong persalinan tidak lepas dari tingkat pengetahuan responden. Hasil penelitian yang diperoleh menunjukkan bahwa tingkat pengetahuan responden dengan kategori berpengetahuan cukup 58 (46,8%) responden, kurang sebanyak 47 (37,9%) responden dan yang paling sedikit adalah responden dengan pengetahuan baik yaitu sebanyak 19 (15,3%) responden. Jika mengacu pada data yang diperoleh maka pengetahuan responden erat kaitannya dengan sikap responden tentang pemilihan penolong persalinan.

Dukungan keluarga adalah suatu bentuk hubungan interpersonal yang melindungi seseorang dari efek stress yang buruk.¹⁸ Dari hasil penelitian yang telah dilakukan di Dusun Pakarena menunjukkan bahwa pada penelitian dukungan keluarga responden diperoleh frekuensi terbanyak yaitu responden dengan dukungan keluarga sikap negatif sebanyak 69 (55,6%) responden, dan kategori sikap positif sebanyak 55 (44,4%) responden.

Peran dan tanggung jawab laki-laki dalam kesehatan reproduksi sangat berpengaruh terhadap kesehatan perempuan. Keputusan penting seperti siapa yang akan menolong persalinan, kebanyakan masih ditentukan secara sepihak oleh suami. Dukungan suami sewaktu istri melahirkan yaitu memastikan persalinan yang aman oleh tenaga kesehatan, menyediakan dana, perlengkapan dan transportasi yang dibutuhkan, mendampingi selama proses persalinan berlangsung serta mendukung upaya rujukan bila diperlukan.¹⁹

Bila ditinjau dari hasil penelitian dukungan keluarga responden, maka sangat erat kaitannya. Hasil uji *chi-square* menunjukkan $p < \alpha$ atau $0,002 < 0,05$. Dari analisis tersebut menunjukkan bahwa ada hubungan yang signifikan antara dukungan keluarga dengan pemilihan penolong persalinan di dusun Pakarena Kecamatan Kairatu Kabupaten Seram Bagian Barat tahun 2018. Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Ai Rahmawati yang menyatakan bahwa ada hubungan antara dukungan keluarga dengan pemilihan penolong persalinan yang diperoleh dari uji *chi-square* dengan nilai $p=0,001$.²⁰

Hasil penelitian ini juga sejalan dengan pernyataan Kirana dalam penelitiannya yang berjudul faktor yang berhubungan dengan pemilihan penolong persalinan menunjukkan dukungan keluarga didapatkan *p value* 0.023 (<0.05) terhadap pemilihan penolong persalinan.²¹

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian maka dapat disimpulkan bahwa pengetahuan, sikap dan dukungan keluarga memiliki hubungan dengan pemilihan penolong persalinan. Kecenderungan responden memilih pertolongan persalinan ke Bidan, Dokter dan Petugas Kesehatan.

REFERENSI

1. Aswan Usman, Rifdan. Pengembangan Kualitas Sumber Daya Manusia Dalam Pelayanan Kesehatan di Balai Besar Kesehatan Paru Masyarakat (Bppkpm) Makassar. 5th Conference on Research and Community Services STKIP PGRI Jombang 4 Oktober 2023.387-400.
2. Kementrian Kesehatan RI. 2024. Ibu dan Bayi Sehat dan Selamat, Sehat Negeriku. 2024
3. Setyowati, Titik, S.Soemantri, Sarimawar Djaja. Angka Kematian Ibu di Indonesia (Analisis Data Susenas 2000). Badan Litbangkes, Depkes, Jakarta 2002.
4. Ade Jubaedah, Halimatusadiah. Tingkat Pengetahuan Ibu Hamil Tentang Pemeriksaan Kehamilan di Wilayah Kerja Tpm Bidan E Kecamatan Tanah Sereal Kota Bogor Periode Februari-Maret Tahun 2023. Journal Stikes Pelita Ilmu Depok. 1(1) 1-6. 2023
5. Kemenkes, RI. (2015). Profil kesehatan indonesia tahun 2015
6. Rencana Kerja Pemerintah Daerah RKPD 2022 Pemerintah Kabupaten Seram Bagian Barat Provinsi Maluku. hal. 1-371.
7. Dinkes. Rencana Strategi Dinas Kesehatan Provinsi Maluku tahun 2020-2024
8. Dinas Kesehatan Kota Depok, Risiko Kehamilan pada Ibu Hamil 2025

9. Elmo Alfian Hidayat, Korelasi Usia dengan Persalinan Patologis Pada Ibu Bersalin di Wilayah Kerja Puskesmas Ambal II Tahun 2023. Program Internship Dokter Indonesia Puskesmas Ambal 2 Kabupaten Kebumen 2024.
10. Notoatmodjo (2012). Metodologi penelitian kesehatan dan keperawatan. Rumah pustaka
11. Handi Rustandi, Danur Azissah Roesliana Sofais , Ida Samidah, Murwati, Jipri Suyanto, Darmawansyah. Pengaruh Roleplay Pendidikan Kesehatan Tentang Pertolongan Pertama Pada Kecelakaan (P3K) Terhadap Pengetahuan Pemandu Parawisata di Desa Blitar Sebrang Kabupaten Rejang Lebong Tahun 2022. Jurnal Multi Disiplin Dehasen.1 (2) 7-10. 2023
12. Rahma H. Manay, Yulianti. Hubungan Pengetahuan Ibu dan Dukungan Keluarga dengan Pemilihan Penolong Persalinan. Jurnal Ilmu Kesehatan dan Kebidanan Nusantara (JIKKN). 1 (2) 80-85.2024
13. Wildia Nanlohy, Kurniah Hasbi Abdullah Dfinubun, Abdul Thalib, Sarah Maria Mawena. Hubungan Pengetahuan dan Perilaku dengan Pemilihan Tempat Persalinan di Puskesmas Kairatu Kecamatan Kairatu Kabupaten Seram Bagian Barat. Jurnal Stikes Nani Hasandunin Makssar. 1 (3) 41-45. 2023
14. Notoatmojo S. 2014. Promosi Kesehatan dan Perilaku Kesehatan. Jakarta: Rineka Cipta.
15. Azwar, S. Sikap Manusia : Teori Dan Pengukuran. Yogyakarta: Liberty, 2000. Prin
16. Titi Sumarni. Hubungan Sikap, Akses Informasi dan Jarak Fasilitas Kesehatan terhadap Pemilihan Tenaga Pertolongan Persalinan. Jurnal Kebidanan Indonesia. 2 (1) 270-275. 2022
17. Theresia Limbong, I Made Sukarta, Maria Sonda. Hubungan Pengetahuan dan Sikap Ibu dengan Pemilihan Penolong Persalinan di Wilayah Puskesmas Totoli Kabupaten Majene. Jurnal Media Kebidanan. 1 (2) 15-19.2024
18. Subagio, Titik Suhartini. Hubungan Dukungan Keluarga dengan Mobilisasi Dini Pada Pasien Sectio Caesarea di RSUD Besuki. Jurnal Keperawatan Muhammadiyah. 8 (3) 35-40. 2023
19. Hilda Mastuti, Hellen Febriyanti. Hubungan Dukungan Suami dan Peran Petugas Kesehatan dalam Pemilihan Penolong Persalinan pada Ibu Hamil Trimester III di Puskesmas Gedung Rejo Sakti Kecamatan Penawar Aji Tulang Bawang Tahun. Jurnal Ners Akademika. Ners Akademika. 1 (1) 9-16. 2022.
20. Ai Rahmawati Dewi, Luluk Khusnul Dwihestie. Hubungan Dukungan Keluarga Dengan Pemilihan Penolong Persalinan Pada Ibu Hamil di Desa Mekar Jaya Wilayah Kerja Puskesmas Campaka Kab. Cianjur Prov. Jawa Barat. Jurnal Kebidanan Indonesia.15 (1) 11 – 18.2024.
21. Kirana Candra Sari, Yunita Sari. Faktor-faktor yang berhubungan dalam memilih penolong persalinan. Holistik Jurnal Kesehatan. 18 (9) 1182-1191.2024